

Pengaruh *Financial Self-Efficacy*, *Self-Esteem*, dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Ni Made Putri Suryantini^{1✉}, I Putu Gede Diatmika², Ni Luh Gede Erni Sulindawati³,

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

UMKM merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada meningkatnya risiko kredit macet atau *non-performing loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, penghargaan diri, serta tingkat pengetahuan keuangan. Semakin tinggi *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* yang dimiliki, maka semakin baik pula *financial management behavior* pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *financial self-efficacy*, *self-esteem*, *financial knowledge*, *financial management behavior*, UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a strategic sector in driving economic growth; however, they continue to face financial management problems that contribute to an increased risk of non-performing loans (NPLs). This study aims to analyze the effects of *financial self-efficacy*, *self-esteem*, and *financial knowledge* on *financial management behavior* among MSME owners in Buleleng Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 100 MSME owners in Buleleng District, selected through *proportionate stratified random sampling*. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that *financial self-efficacy*, *self-esteem*, and *financial knowledge* have a positive and significant effect on *financial management behavior*. These findings suggest that MSME owners' *financial management behavior* is influenced by their confidence in their financial abilities, self-worth, and level of financial knowledge. The higher the levels of *financial self-efficacy*, *self-esteem*, and *financial knowledge*, the better the *financial management behavior* of MSME owners in managing their business finances in a planned and sustainable manner.

Keywords: *financial self-efficacy*, *self-esteem*, *financial knowledge*, *financial management behavior*, MSMEs

Copyright (c) 2026 Audriana Septiani Lo

✉ Corresponding author :

Email Address : putri.suryantini@student.undiksha.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap struktur ekonomi nasional. UMKM tercatat menyumbang sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Sihombing & Masdiantini, 2025). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai penopang stabilitas sosial melalui penciptaan lapangan kerja (Pradnyani & Yuniarta, 2024). UMKM juga berperan strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, penciptaan pasar baru, serta sebagai sumber inovasi yang mendukung pembangunan ekonomi inklusif (Sulindawati, 2022; Martadinata dkk., 2023). Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan konvensional yang belum terselesaikan secara menyeluruh (Wismanjaya & Werastuti, 2022). Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan manajerial dan permodalan, yang berdampak pada sulitnya akses terhadap sumber pembiayaan formal (Setiawan, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah bersama Bank Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan strategis, seperti kewajiban penyaluran minimal 20% kredit perbankan kepada sektor UMKM serta penyediaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga rendah (Masani & Hikmah, 2023). Dukungan ini tercermin dari realisasi penyaluran kredit UMKM yang mencapai Rp1.474 triliun per Agustus 2024, menunjukkan komitmen kuat dalam memperkuat kapasitas permodalan dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya akses pembiayaan, tantangan berikutnya bagi pelaku UMKM adalah kemampuan dalam mengelola dana pinjaman secara bijak dan bertanggung jawab. Lemahnya kemampuan manajemen keuangan (*financial management*) kerap menjadi penyebab munculnya permasalahan pembayaran cicilan hingga risiko kredit macet. Setiawan dan Kumara (2024) menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga penggunaan dana pinjaman tidak optimal dan berdampak pada ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial. Kondisi ini diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan masih adanya praktik pencampuran keuangan usaha dan pribadi serta penggunaan dana pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, yang pada akhirnya meningkatkan potensi terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) (Putri dkk., 2020). Data perkembangan NPL UMKM di Provinsi Bali menunjukkan tren penurunan pada sebagian besar kabupaten/kota sepanjang tahun 2024. Namun, kondisi berbeda terjadi di Kabupaten Buleleng yang justru mengalami fluktuasi dengan kecenderungan peningkatan, dari 2,77% pada triwulan I menjadi 3,12% pada triwulan III, sebelum sedikit menurun menjadi 2,58% pada triwulan IV (Bank Indonesia, 2024). Meskipun terjadi penurunan di akhir periode, Buleleng tetap menjadi daerah dengan rasio NPL tertinggi di Bali. Fenomena ini mengindikasikan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan UMKM di wilayah tersebut belum tertangani secara optimal. Penelitian Angraini & Masdiantini (2025) juga menyebutkan bahwa pelaku UMKM di Buleleng masih menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas dan memenuhi kewajiban pembayaran, terutama pasca pandemi yang berdampak terhadap penurunan penjualan.

Fenomena tingginya NPL tersebut menunjukkan pentingnya penerapan financial management behavior yang baik pada pelaku UMKM. *Financial management behavior* berkaitan

dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara efektif. Dalam UMKM, perilaku ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas arus kas dan keberlanjutan usaha. Akbar (2022) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga sangat vital bagi UMKM. Tanpa perilaku manajemen keuangan yang memadai, pelaku usaha berisiko mengalami kesulitan finansial yang berujung pada keterlambatan pembayaran hingga kredit bermasalah. Oleh karena itu, permasalahan NPL di Kabupaten Buleleng dapat dipandang sebagai refleksi dari lemahnya financial management behavior di kalangan pelaku UMKM.

Namun demikian, perilaku manajemen keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif individu. Perspektif behavioral finance menjelaskan bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh emosi, persepsi, serta keterbatasan kognitif, bukan hanya pertimbangan rasional semata (Mubarak dkk., 2024). Salah satu pendekatan teoretis yang relevan untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Herawati dkk., 2023). *Attitude toward behavior* mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, *subjective norms* berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan *perceived behavioral control* menggambarkan keyakinan individu atas kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut (Wahyuni dkk., 2019). TPB relevan untuk menjelaskan *financial management behavior* pelaku UMKM, di mana *financial knowledge* membentuk sikap pengelolaan keuangan, sementara *financial self-efficacy* dan *self-esteem* merepresentasikan persepsi kontrol individu dalam mengelola usaha.

Financial management behavior merupakan perilaku individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif guna mencapai stabilitas finansial. Perilaku ini mencakup penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran tepat waktu (Adiputra & Patricia, 2020). Dalam UMKM, *financial management behavior* menjadi aspek krusial karena menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga likuiditas dan menghindari risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan yang baik dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan menekan potensi terjadinya NPL. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut adalah *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengendalikan keuangan secara efektif (Herawati dkk., 2020). Konsep ini berakar pada teori *self-efficacy* yang menekankan bahwa keyakinan diri memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dalam situasi tertentu. Dalam UMKM, *financial self-efficacy* tercermin dalam kemampuan pelaku usaha menyusun anggaran, mengatur arus kas, serta memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Individu dengan *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan menunjukkan *financial management behavior* yang baik (Lukesi dkk., 2021).

Selain *financial self-efficacy*, faktor lain yang turut berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan adalah *self-esteem*. *Self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap nilai dan penghargaan terhadap dirinya sendiri yang memengaruhi pola pikir serta perilaku dalam pengambilan keputusan (Choirunnisa & Kusumaningrum, 2024). Individu dengan *self-*

esteem yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam UMKM, *self-esteem* berperan dalam membentuk keberanian pelaku usaha untuk mengambil keputusan finansial yang rasional serta konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Selain itu, *financial knowledge* juga berperan penting dalam membentuk *financial management behavior*. *Financial knowledge* merujuk pada pemahaman individu mengenai konsep dan prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan, penganggaran, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi (Asih & Khafid, 2020). Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan individu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional dan terukur. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial knowledge* dapat membentuk *attitude toward behavior*, di mana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat (Adiputra & Patricia, 2020).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* dipandang sebagai faktor internal yang dapat memengaruhi *financial management behavior* pelaku UMKM. Dalam perspektif TPB, *financial self-efficacy* mencerminkan *perceived behavioral control* yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif. Semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena adanya keyakinan dan kontrol diri dalam mengelola sumber daya finansial. Penelitian Lathiifah dan Kautsar (2022), Lukesi dkk. (2021), serta Wardani dkk. (2022) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, Alfana dkk. (2021) menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan. Selain itu, *self-esteem* dalam kerangka TPB dapat dikaitkan dengan *attitude toward behavior*, yaitu evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap aktivitas pengelolaan keuangan karena merasa mampu dan berdaya secara finansial. Sikap positif tersebut mendorong terbentuknya niat yang kuat untuk bertindak secara bertanggung jawab, sehingga tercermin dalam perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Penelitian Wardani dkk. (2022), Mukhibatul dkk. (2021), serta Alfilail dan Vhalery (2020) menemukan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan Hashmi dkk. (2021) menyatakan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selanjutnya, *financial knowledge* dalam perspektif TPB berperan dalam membentuk sikap serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan. *Financial knowledge* mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, investasi, dan perencanaan keuangan. Pemahaman yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial secara rasional dan terukur. Pelaku UMKM dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta menghindari pengambilan keputusan keuangan yang berisiko. Penelitian Nusa dan Dewi (2022), Asih dan Khafid (2020), serta Firdaus dan Kadarningsih (2023) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, namun

Nisa dan Haryono (2022) menemukan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. H2: *Self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. H3: *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu pelaku UMKM yang masih aktif beroperasi, terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, serta pernah menggunakan kredit usaha dalam tiga tahun terakhir. Populasi penelitian berjumlah 88.757 UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali tahun 2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden yang terbagi secara proporsional ke dalam strata usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin. *Financial management behavior* (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator, yaitu: 1) ketepatan pembayaran tagihan bulanan, 2) penyesuaian dana untuk menabung atau berinvestasi, 3) pengendalian pendapatan dan pengeluaran, 4) penyesuaian dana untuk kebutuhan hari tua, serta 5) kedisiplinan dalam pengelolaan penghasilan bulanan. Selanjutnya, *financial self-efficacy* (X1) diukur dengan indikator 1) keyakinan terhadap kemampuan dalam perencanaan keuangan, 2) kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial, 3) keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tidak terduga, 4) keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa mendatang, dan 5) kemampuan menghadapi tantangan keuangan.

Variabel *self-esteem* (X2) diukur menggunakan lima indikator yaitu 1) harga diri yang dipengaruhi oleh jumlah uang yang dihasilkan, 2) persepsi bahwa harga diri bergantung pada banyaknya uang yang dimiliki, 3) perasaan negatif ketika tidak memperoleh penghasilan yang cukup, 4) pandangan bahwa nilai diri tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah uang yang dihasilkan, serta 5) perasaan positif ketika kondisi keuangan berada dalam kendali. Sementara itu, *financial knowledge* (X3) diukur dengan indikator 1) kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, 2) pemahaman manajemen uang, 3) pemahaman terkait kredit dan utang, 4) pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, serta 5) pemahaman mengenai risiko dan asuransi. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, serta uji asumsi klasik guna memenuhi persyaratan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Management Behavior</i>	100	31.00	48.00	39.01	3.70
<i>Financial Self-Efficacy</i>	100	21.00	50.00	40.11	7.07
<i>Self-Esteem</i>	100	31.00	49.00	40.04	4.01
<i>Financial Knowledge</i>	100	29.00	50.00	37.80	5.83
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi. Seluruh variabel berada pada kategori cukup baik hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng umumnya memiliki perilaku pengelolaan keuangan, tingkat kepercayaan diri, penilaian diri, serta pengetahuan keuangan yang memadai. Nilai standar deviasi yang relatif kecil hingga sedang menunjukkan bahwa persebaran data antarresponden cenderung homogen meskipun terdapat variasi pada tingkat *financial self-efficacy* dan *financial knowledge*.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan ketepatan serta konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Pearson's Correlation* lebih besar dari r tabel (0,1654) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60, yaitu *financial self-efficacy* (0,929), *self-esteem* (0,809), *financial knowledge* (0,912), dan *financial management behavior* (0,664), sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas melalui grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal, serta diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,098 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman Rho* juga menunjukkan nilai sig. masing-masing variabel $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji *t*, dan uji R^2 . Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model		Unstandardized Coefficients		<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	3.626	1.469	2.424	.017
	<i>Financial self-efficacy</i>	.130	.019	.247	.6769
	<i>Self-esteem</i>	.461	.046	.500	.9998
	<i>Financial knowledge</i>	.310	.032	.488	.9727

a. Dependent Variable: *Financial management* (Y)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 3,626, dengan koefisien regresi masing-masing variabel yaitu *financial self-efficacy* sebesar 0,130, *self-esteem* sebesar 0,461, dan *financial knowledge* sebesar 0,310. Dengan demikian, model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah.

$$Y = 3,626 + 0,130X_1 + 0,461X_2 + 0,310X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah (1) Jika seluruh variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai *financial management behavior* sebesar 3,626; (2) Setiap kenaikan satu satuan pada *financial self-efficacy* akan meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0,130; (3) Setiap peningkatan satu satuan *self-esteem* akan menaikkan *financial management behavior*

sebesar 0,461; dan (4) Setiap kenaikan satu satuan *financial knowledge* akan meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0,310.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian, ketiga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri, penghargaan diri, dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,872, yang berarti 87,2% variasi *financial management behavior* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,130 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih terencana, disiplin, serta rasional dalam mengambil keputusan keuangan usaha. **H1 diterima.**

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan tindakan. Dalam hal ini, *financial self-efficacy* merefleksikan kontrol diri dalam aspek keuangan, yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, menghadapi risiko, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu menjaga stabilitas usaha meskipun menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Pengukuran *financial self-efficacy* melalui indikator perencanaan keuangan, pengelolaan dan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dalam kondisi tak terduga, keyakinan terhadap kondisi masa depan, serta kemampuan menghadapi tantangan menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan. Pelaku UMKM yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih disiplin dalam pencatatan keuangan, menyisihkan dana, mengendalikan pengeluaran, serta mengelola likuiditas usaha secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Lukesi dkk. (2021) serta Lathiifah dan Kautsar (2022) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*, meskipun berbeda dengan Alfana dkk.

(2021) yang menemukan hasil tidak signifikan. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks penelitian. Dengan demikian, *financial self-efficacy* dapat disimpulkan sebagai faktor psikologis yang krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan UMKM yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis, khususnya keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan, perlu menjadi perhatian dalam program pemberdayaan UMKM. Pelatihan literasi keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembangunan rasa percaya diri pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial. Dengan meningkatnya *financial self-efficacy*, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola keuangan lebih mandiri, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha jangka panjang.

Pengaruh Self-Esteem Terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, yang terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,461 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan *self-esteem* meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0,461 poin. Pelaku UMKM dengan tingkat penghargaan diri yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan usaha secara lebih terarah dan konsisten. **H2 diterima.**

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*, di mana *self-esteem* memperkuat *perceived behavioral control* karena individu merasa mampu dan layak untuk mengelola keuangan secara mandiri. Wardani dkk. (2022) menjelaskan bahwa *self-esteem* berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab karena individu dengan penghargaan diri tinggi lebih yakin terhadap keputusan finansial yang mereka ambil, sedangkan *self-esteem* rendah mendorong keraguan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan risiko kesalahan pengelolaan dana usaha.

Dalam penelitian ini, *self-esteem* diukur melalui lima indikator menurut Park dkk. (2017). Pertama, harga diri yang dipengaruhi jumlah uang yang dihasilkan mendorong pelaku UMKM untuk lebih termotivasi meningkatkan omzet dan menjaga stabilitas pendapatan. Kedua, harga diri yang bergantung pada banyaknya uang yang dimiliki membuat mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan dana, konsisten menyisihkan laba, dan menghindari pengeluaran tidak prioritas. Ketiga, perasaan negatif saat pendapatan menurun membuat individu dengan *self-esteem* tinggi merespons secara rasional dan menyesuaikan strategi usaha. Keempat, pandangan terhadap diri sendiri yang tidak tergantung pada kondisi finansial membantu pengambilan keputusan menjadi lebih rasional dan konsisten. Kelima, perasaan positif ketika kondisi keuangan terkendali mendorong pelaku UMKM

mempertahankan disiplin dalam menyusun anggaran, memantau arus kas, dan mengevaluasi penggunaan dana.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Wardani dkk. (2022) dan Mukhibatul (2021) yang menyatakan *self-esteem* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*, namun berbeda dengan Hashmi dkk. (2021) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, kemungkinan dipengaruhi karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, dan konteks wilayah penelitian. Dengan demikian, *self-esteem* merupakan faktor psikologis penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam Kabupaten Buleleng, peran *self-esteem* menjadi semakin penting seiring meningkatnya angka NPL.

Pelaku usaha dengan *self-esteem* tinggi cenderung percaya pada kemampuan diri dalam mengambil keputusan keuangan, menetapkan prioritas pengeluaran, dan mengelola arus kas usaha secara konsisten. Mereka lebih berani menyusun perencanaan keuangan, mengevaluasi risiko pinjaman, serta menjaga komitmen pembayaran kewajiban tepat waktu, sehingga membantu menghindari penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif yang tidak mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, *self-esteem* berperan sebagai modal psikologis yang memperkuat perilaku pengelolaan keuangan dan mendukung ketahanan UMKM di tengah tekanan ekonomi dan perubahan pasar.

Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, yang terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan *financial knowledge* meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0,310 poin. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan cenderung lebih terencana dalam mengelola pendapatan, lebih disiplin dalam mengendalikan pengeluaran, serta lebih konsisten dalam menyusun dan mengevaluasi keputusan keuangan usaha. **H3 diterima.**

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa pengetahuan memengaruhi *attitude toward behavior*, di mana pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang sehat dan lebih terdorong untuk menyusun anggaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengevaluasi arus kas secara rutin. Adiputra & Patricia (2020) menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional dan terukur.

Dalam penelitian ini, *financial knowledge* diukur melalui lima indikator menurut Aditya & Azmansyah (2021). Pertama, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, yang membantu pelaku UMKM memantau kondisi usaha dan menyesuaikan strategi saat pendapatan menurun. Kedua, manajemen uang, yang

mendorong disiplin dalam menyusun anggaran dan mengatur arus kas, serta konsisten menyisihkan dana untuk operasional dan pengembangan usaha. Ketiga, pemahaman kredit dan utang, yang membuat pelaku UMKM lebih selektif menggunakan pinjaman dan menjaga komitmen pembayaran tepat waktu. Keempat, tabungan dan investasi, yang mempersiapkan mereka menghadapi kebutuhan mendadak dan merencanakan usaha jangka menengah hingga panjang. Kelima, risiko dan asuransi, yang meningkatkan kesadaran akan perlindungan dan mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas keuangan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Asih & Khafid (2020) dan Nusa & Dewi (2022), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*, namun berbeda dengan Nisa & Haryono (2022) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, kemungkinan disebabkan perbedaan karakteristik responden, tingkat pendidikan keuangan, dan konteks usaha antarwilayah.

Dengan demikian, *financial knowledge* merupakan faktor kognitif penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, di mana pelaku usaha dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu merencanakan penggunaan dana, mengendalikan risiko, serta menjaga keberlanjutan usaha melalui keputusan keuangan yang terukur, konsisten, dan adaptif terhadap perubahan kondisi usaha

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, semakin baik tingkat kepercayaan dirinya, serta semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng disarankan untuk terus meningkatkan *financial self-efficacy*, *self-esteem*, dan *financial knowledge* melalui pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, serta praktik pencatatan keuangan secara rutin, termasuk membiasakan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan anggaran, serta evaluasi arus kas secara berkala guna menjaga keberlanjutan usaha. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan tidak hanya memberikan akses pembiayaan, tetapi juga memperkuat program literasi dan pendampingan UMKM yang mencakup aspek psikologis dan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) atau perluasan wilayah penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial management behavior*.

Referensi :

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 107–112.
- Aditya, D. A. N. D. Y., & Azmansyah, A. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Financial Behavior pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*.
- Akbar, F. (2022). Financial Management Behavior Pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Prima*, 4(1), 127–137.
- Alfanada, N., Azib, A., & Setiyawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen ISSN*.
- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh self-esteem dan self-awareness terhadap pengelolaan uang saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38–48.
- Angraini, F., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(02), 345–356.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767.
- Choirunnisa, R., & Kusumaningrum, T. M. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, Conformity, dan Self Esteem terhadap Consumptive Behaviour pada Generasi Z Penggemar Korean Wave di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86–95.
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Sosialization, Financial Self-Efficacy dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425.
- Hashmi, F., Aftab, H., Martins, J. M., Mata, M. N., Qureshi, H. A., Abreu, A., & Mata, P. N. (2021). The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults. *PLOS ONE*, 16(9).
- Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2023). Lecturer Intentions in Teaching Tax Awareness: A Study of the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(1), 104–114.
- Herawati, N. T., KusumaDewi, L., Wahyuni, M. A., & Savitri, N. L. A. (2020). Financial Self Efficacy: A Mediator in Advancing Financial Behavior among Accounting Students. *Journal of Academic Finance*, 11(2), 226–241.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Life Style, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). Effect of financial attitudes, financial knowledge, locus of control, and financial self-efficacy to financial management behavior in Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 56–63.
- Martadinata, I. P. H., Dewi, N. A. W. T., & Wiguna, I. G. N. H. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Payment pada UMKM Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1303.

- Masani, S. U., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Spread Tingkat Suku Bunga, dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management Shariah*, 2(2), 12-20.
- Mubarak, R., Faruq, U., Fatoni, I., & Rohmatin, A. (2024). *Emosional, Rasional, Regulasi (Layanan Payment Keuangan Syariah)*. UIN Madura Press.
- Mukhibatul, H. (2021). *Pengaruh Self-Esteem dan Self-Control terhadap Personal Financial Behavior serta Dampaknya terhadap Compulsive Buying*.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business & Economics*, 9(2).
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 905-914.
- Park, L. E., Ward, D. E., & Naragon-Gainey, K. (2017). It's All About the Money (For Some): Consequences of Financially Contingent Self-Worth. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(5), 601-622.
- Pradnyani, I. D. A. D., & Yuniarta, G. A. (2024). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Pembiayaan KUR dan Kebijakan Pemerintah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bangli: (Studi Kasus pada Nasabah Bank BPD Bali Cabang Bangli). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 49-60.
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya pencegahan dan penanganan kredit macet ditinjau dari persepsi nasabah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(2), 185-196.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263-278.
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 134-138.
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 55-67.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Fasilitas Peer to Peer Lending, Supply Chain Management dan Volume Penjualan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM di Masa Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 138-151.
- Wahyuni, M. A., Julianto, I. P., & Dewi, N. W. Y. (2019). The examination of tax evasion behavior of taxpayers from the perspective of planned behavior theory. *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*, 45-51.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self-Efficacy, dan Self Esteem terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *JPln: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 18-34.
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 137-148.
- Yasa, I. N. P., Martadinata, I. P. H., & Astawa, I. G. P. B. (2019). Peran theory of planned behavior dan nilai kearifan lokal terhadap kepatuhan wajib pajak: Sebuah kajian eksperimen. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 149-167.

